

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berita ialah laporan atau sajian utama suatu media massa di samping opini. Dalam mencari bahan berita kemudian menyusunnya ialah tugas pokok seorang wartawan dan bagian redaksi di sebuah media massa. Tidak semua kejadian atau peristiwa layak untuk diberitakan. Peristiwa yang layak diberitakan yaitu yang sudah memenuhi kriteria nilai beritanya dan mengandung nilai jurnalistik.<sup>1</sup> Nilai Berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta yang layak disajikan dan dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, cetak maupun elektronik.

Menurut pandangan kaum positivis, berita merupakan refleksi dan pencerminan dari sebuah realitas atau berita adalah *mirror of reality*, hal itu dikarenakan harus mencerminkan realitas yang ingin diberitakan. Namun, kaum konstruksionis menolak pandangan tersebut. Menurutnya, berita ialah hasil dari dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari media. Sebagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai oleh wartawan atau media.

Berita bersifat subjektif tau konstruksi atas realitas. Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian yang berbeda dalam menilai objektivitas

---

<sup>1</sup> Asep, Syamsul M Romli. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia. Hal.72

jurnalistik. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Penulis meyakini bahwa berita adalah kreasi wartawan terhadap suatu realitas, artinya cara pandang dan bagaimana wartawan memberitakan suatu realitas terdapat subjektifitas suatu realitas yang sama dimungkinkan untuk diberitakan oleh wartawan dengan sudut pandangnya masing-masing. Opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.<sup>2</sup> Hal ini, merujuk dari teori konstruksi realitas bagaimana seorang jurnalis mengalami internalisasi dalam suatu lembaganya.

Kasus korupsi yang dialami oleh wakil ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Azis Syamsuddin yang terjadi pada pertengahan bulan September 2021 ini yang menjadi berita hangat dikalangan masyarakat. Azis Syamsuddin terjerat kasus suap pemberian penanganan perkara Tindak Pidana Korupsi (TPK) yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Lampung Tengah. Banyak media online yang berbondong-bondong untuk menggali lebih dalam mengenai kasus ini dan menjadikannya sebagai berita utama, misalnya pada media online Detik.com dan Tempo.co, berikut judul dan tanggal terbit berita yang diberitakan oleh media online Detik.com dan Tempo.co terkait pemberitaan kasus korupsi tersebut.

---

<sup>2</sup> Eriyanto. "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media" (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta). hal. 28-31

Tabel 1.1 Berita Kasus Korupsi Azis

Detik.com	Tempo.co	Tanggal
<p>Koleksi Mobil-Motor Mewah Azis Syamsuddin Tersangka KPK, Nilainya Rp. 3 Miliar</p>	<p>Disebut Jadi Tersangka di KPK, Azis Syamsuddin Punya Harta Rp. 100 M</p>	<p>Jum'at, 24 September 2021</p>
<p>Azis Syamsuddin Dijemput KPK, Golkar Tunggu Kepastian Status Hukum</p>	<p>Golkar Siapkan Pergantian DPR Jika Azis Syamsuddin Ditahan KPK</p>	<p>Jum'at, 24 September 2021</p>
<p>Azis Syamsuddin Janjikan Rp 4 M ke AKP Robin, Baru Diberikan Rp 3,1 M</p>	<p>KPK: Janjikan 4 Miliar, Azis Syamsuddin Baru Suap Robin Pattuju 3,1 Miliar</p>	<p>Sabtu, 25 September 2021</p>

Hakim	Terpapar	Sidang	Vonis	Azis	Senin, 14 Februari 2022
Corona,	Sidang	Syamsuddin Ditunda			
Vonis	Azis				
Syamsuddin Ditunda					

Komisi Pemberantasan Korupsi atau yang biasa disingkat dengan KPK merupakan suatu lembaga pemerintah yang bergerak pada bagian pemberantasan korupsi. Saat ini, KPK dipimpin oleh Firli Bahuri yang berusia 59 tahun. Ia menjabat sebagai ketua KPK pada periode 2019 hingga 2023, Firli juga memiliki partner atau wakilnya yang bernama Alexander Marwata yang berusia 55 tahun, dan ia telah menjabat di KPK sejak tahun 2015.

Kasus korupsi Azis Syamsuddin terkait perkara di Lampung Tengah telah melibatkan mantan penyidik Korupsi Pemberantasan Korupsi yakni AKP Stepanus Robin Pattuju yang telah menerima hadiah berupa uang sebesar Rp. 4 miliar, namun yang telah diterima baru sebesar Rp. 3,1 miliar.<sup>3</sup>

Dilansir dari kedua situs website berita tersebut, akibat dari kasus korupsi Azis keuangan di Indonesia berada dalam posisi yang sangat parah sehingga menyebabkan angka penyelewengan anggaran negara yang membengkak. Banyak media online yang menulis artikel berita mengenai kasus ini dengan sudut pandang yang lebih tragis sehingga memicu emosi masyarakat. Masyarakat menjadi geram karena merasa haknya telah dirampas. Sehingga dalam kasus korupsi ini berdampak

<sup>3</sup> Detik.com. Diakses pada 21 Juni 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5739142/azis-yamsuddintersangka-suap-penanganan-kasus-korupsi-di-lampung-tengah>.

pada kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjadikannya sebagai musuh utama pada masa depan bangsa. Korupsi dikategorikan sebagai kejahatan yang luar biasa (*extraordinary crime*), karena tidak hanya bisa meruntuhkan negara, tapi juga dapat mengancam eksistensi suatu bangsa. Banyak cara telah dilakukan untuk mengatasi korupsi di Indonesia. Namun upaya pencegahan korupsi masih dinilai belum sebanding dengan tindakan pemberantasannya. Faktanya, tindakan pemberantasan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selama ini belum mampu mengurangi perilaku korupsi di jajaran penyelenggara negara.

Hukum pidana mengatakan, bahwa tiada suatu perbuatan yang dapat dipidana kecuali berdasarkan ketentuan perundang-undangan pidana yang sudah ada.<sup>4</sup> Adapun asas tersebut yang sudah tercantum di dalam Pasal 1 ayat (1) KUHP yang berbunyi “Suatu perbuatan tidak dapat dipidana, kecuali berdasarkan kekuatan ketentuan-ketentuan perundang-undangan pidana yang telah ada”. Dan Pasal 1 ayat (2) KUHP: “Bilamana ada perubahan dalam perundang-undangan sesudah perbuatan dilakukan maka terhadap terdakwa diterapkan ketentuan yang paling menguntungkannya”. Di dalam setiap negara hukum diberlakukan asas legalitas dalam segala bentuknya (*due process of law*) yakni segala tindakan harus didasarkan atas peraturan perundang-undangan yang sah dan berlaku.

Untuk itu, pemerintah membuat Undang-Undang sendiri diluar Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dalam penanganan tindak pidana korupsi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, korupsi memiliki arti tindakan melawan hukum dengan maksud untuk memperkaya diri sendiri atau

---

<sup>4</sup> Sulchan, Achmad. 2016. *Kemahiran Litigasi Hukum Pidana*. UNISSULA PRESS. Semarang. Hal.4

orang lain, atau korupsi yang dapat merugikan negara atau perekonomian negara.

Sudut pandang peneliti terhadap permasalahan pemberitaan kasus korupsi Azis ini harus sesuai dengan kaidah yang benar dan menggunakan teori yang tepat terhadap permasalahan ini. Peneliti menggunakan teori Konstruksi Realitas. Media merupakan agen konstruksi. Pandangan konstruksi mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Sedangkan pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya, media bukan hanya sekedar saluran yang bebas, melainkan media juga sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.

Alasan peneliti memilih judul terkait kasus korupsi Azis Syamsuddin karena pada waktu itu kasus tersebut menjadi agenda media. Menjadi headlinenya media cetak, media online, dan media penyiaran. Selain itu, peneliti juga memiliki alasan dalam memilih media Detik.com dan Tempo.co sebagai subyek penelitian karena trend berita yang sedang hangat-hangatnya pada saat itu dan mempunyai nilai berita yang tinggi. Trend berita pada media online Detik.com yang berkaitan dengan mengangkat kasus korupsi Azis Syamsuddin kurang lebih sekitar 408 data berita. Namun, berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti, berita yang mengangkat kasus korupsi Azis di media Detik.com ada sebanyak 163 berita dalam periode September 2021 hingga Februari 2022. Sedangkan pada media online Tempo.co terkait pemberitaan Azis Syamsuddin dibagi menjadi dua subkanal yakni Subkanal Politik dan Subkanal Hukum. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di media online Tempo.co, berita yang mengangkat Azis pada Tempo.co

kanal dan subkanal politik dan subkanal hukum periode September 2021 hingga Februari 2022 ada sebanyak 28 berita dari kanal nasional dan subkanal politik, sedangkan pada subkanal hukum ada 48 berita.

Dalam media Detik.com, merupakan suatu portal berita serta postingan daring salah satu web berita terpopuler di Indonesia. Pada 3 Agustus 2011, Detik.com hadir di Indonesia untuk pertama kalinya yang dijadikan bidang oleh PT. Trans Corporation. Detik.com dalam menyediakan beritanya hanya secara online saja, namun media ini memiliki jumlah pengunjung yang banyak yakni sekitar 151 juta pengunjung pada Mei 2022. Peringkat situs web membantu mengevaluasi nilai bisnis. Selama tiga bulan terakhir, peringkat global pada media Detik.com mengalami penurunan dari 283 menjadi 310, berikut peneliti sampaikan dalam bentuk gambar total pengunjung Detik.com per Mei 2022 :





**Gambar 1.1 Total pengunjung Detik.com per Mei 2022**

(Sumber: Similarweb app)

Selain Detik.com, media online Tempo.co juga merupakan suatu portal web berita terkini Indonesia yang isi beritanya menyajikan berita terkini, diantaranya nasional, politik, hukum, dunia, bisnis, olahraga, seleb hingga travel.



Tempo.co sudah ada sejak tahun 1995 sebagai pionir portal berita yang enak dibaca dan bisa dipercaya. Pada sejak 2008, media ini telah lahir kembali dengan wajah yang baru dan sajian berita yang berkualitas. Dalam menyediakan berita, Detik.com dan Tempo.co sama-sama secara online tidak menyediakan berita melalui media elektronik yaitu televisi. Tempo.co juga memiliki jumlah pengunjung sekitar 24 juta pengunjung per Mei 2022. Jumlah pengunjung Tempo.co lebih sedikit daripada Detik.com, selama tiga bulan terakhir pun, peringkat global pada Tempo.co turun dari 3.069 menjadi 4.117, berikut peneliti sampaikan dalam bentuk gambar total pengunjung Tempo.co per Mei 2022:





**Gambar 1. 2 Total pengunjung Tempo.co per Mei 2022  
(Sumber: Similarweb.app)**

Artinya bagaimana kedua media ini membangun frame berita yang menarik dan menghasilkan berita yang akurat sesuai faktanya. Dalam Meneliti permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode

Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosichi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana frame pemberitaan kasus korupsi Azis Syamsuddin di Detik.com dan Tempo.co?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada pun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui frame pemberitaan kasus korupsi Azis Syamsuddin di Detik.com dan Tempo.co.
2. Untuk membandingkan frame pemberitaan kasus korupsi Azis Syamsuddin di Detik.com dan Tempo.co.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :
  - Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan serta pengetahuan dalam bidang studi komunikasi dengan mempelajari analisis framing pesan pada kasus korupsi Azis Syamsuddin di media online Detik.com dan Tempo.co, khususnya untuk mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nasional.
  - Sebagai bahan referensi akademik bagi perpustakaan Universitas Nasional.
2. Secara Praktis :
  - Peneliti memberikan informasi analisis framing pada berita kasus korupsi

Azis Syamsuddin di media online Detik.com dan Tempo.co, terkhusus untuk mahasiswa ilmu komunikasi di penjurusan bidang jurnalistik.

- Sebagai rujukan bagi pihak yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Nasional.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah pemahaman mengenai penulisan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 memuat tentang dasar-dasar pada penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab 2 ini membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konsep, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab 3 ini, peneliti membahas mengenai metode apa yang dibuat dan dilakukan, dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 ini, peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta gambaran umum pada sebuah media yang menjadi objek penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini, peneliti membahas tentang kesimpulan yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan saran peneliti.

